

BAB V PENUTUP

5.1. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis mengenai pesan budaya tradisi makan *nasi hadap-hadapan* pada pesta perkawinan di kota Tanjungbalai dapat di tarik kesimpulan bahwa:

1. Pada proses tradisi diadakan perlombaan mulai dari mengambil segenggam nasi, mencabut bunga, dan mencari ayam, tujuannya melihat siapa deretan pengantin menjadi yang dalam rumah tangga. Selain itu untuk mengetahui watak dan karakter kedua pengantin, itu terlihat dari jenis bunga, buah, cara memindahkan nasi, saat mendapatkan bagian daging ayam yang disembunyikan didalam nasi.

2. Pesan pada tradisi makan *nasi hadap-hadapan* yang dilakukan secara turun-temurun yaitu budaya Melayu tak boleh hilang. Seperti pepatah Melayu “tak kan Melayu hilang ditelan bumi”. Berkembangnya zaman memasuki era globalisasi, menghadapi Masuknya budaya luar yang perlahan dapat mempengaruhi tatanan kehidupan masyarakat dan merubah sistem nilai yang dianut, oleh sebab itu walaupun sudah modern adat istiadat Melayu tidak boleh berubah. Ibu-ibu yang hadir pada tradisi bukan hanya sebatas menyaksikan perlombaan saja, ibu-ibu lebih paham mengenai urusan rumah tangga, oleh sebab itu ibu-ibu tersebut juga memiliki tanggung jawab untuk membimbing dan mengarahkan pasangan

pengantin agar lebih baik kedepan. Semua proses tradisi bisa saja lebih dominan dimenangkan oleh pengantin wanita, maka dari itu harus direkayasa dan harus dimenangkan oleh laki-laki. Perkawinan dalam nilai islam, seorang suami adalah imam bagi keluarganya maka dari itu laki-laki akan memimpin dan mengatur rumah tangganya, Sementara perempuan adalah makmum bagi suaminya, Seorang istri harus tetap menempatkan posisinya dibawah suami, setinggi apapun posisi seorang istri, harus patuh terhadap perintah suami. Pemilihan buah yang diambil pengantin juga direkayasa, dan mengandung pesan bagi kedua pengantin. kedua pengantin harus mengambil buah pepaya, karena mengandung pesan bahwa hidup itu manis, walaupun dalam berumah tangga kedepannya akan menemukan rintangan yang sulit, tetapi semua itu harus di pandang manis agar pasangan suami istri bergairah dalam menjalani kehidupan. Susah senang dijalani bersama oleh pasangan suami istri, sesuai dengan istilah berakit-rakit ke hulu, bersenang-senang kemudia, susah susah dahulu baru kemudian. Semua buah-buahan dimaniskan memiliki pesan tentang kehidupan rumah tangga yang akan dijalani oleh mempelai pengantin, adapun pesannya yaitu sesulit apapun rintangan yang dihadapi dalam rumah tangga harus tetap dipandang manis agar hubungan suami-istri menjadi harmonis.

5.2. SARAN

1. Untuk masyarakat kota Tanjungbalai yang melaksanakan adat istiadat Melayu, dapat memahami arti dalam adat istiadat Melayu tersebut yang berguna bagi kehidupan etnik Melayu yang akan datang.
2. Generasi muda mampu melestarikan adat istiadat Melayu agar tetap terlaksana sampai saat ini.
3. Pemerintah kota Tanjungbalai hendaknya mampu menjaga dan mengembangkan kelestarian adat istiadat Melayu terutama pada tradisi makan *nasi hadap-hadapan*, berharap agar mampu memberikan pemahaman tentang adat istiadat Melayu kepada masyarakat.
4. Untuk pembaca skripsi ini agar lebih memahami kebudayaan melayu terkhusus tradisi makan *nasi hadap-hadapan*.